

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diterapkan oleh pendidik dengan tujuan mengubah peserta didik ke jalan yang lebih baik. Prioritas Indonesia sebagai negara berkembang adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan berbagai lingkungan. Pendidikan di Indonesia menerapkan sistem nasional tersendiri yaitu wajib belajar 12 tahun. Sistem pendidikan yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terutama di bidang seni.

Seni merupakan contoh materi pembelajaran di sekolah yang berkaitan erat dengan pembinaan karakter peserta didik (Utomo, 2017). Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sudah disusun secara jelas, seperti dalam Standar Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005. Mata Pelajaran Seni Budaya terdiri dari empat bagian yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Musik sebagai bagian dari pembelajaran yang berpengaruh meningkatkan konsentrasi dan kreatifitas daya fikir peserta didik dalam merealisasikan nilai-nilai seni (Campbell, 2002). Pembelajaran akan berhasil jika anak berusaha untuk aktif dalam segi fisik dan mental yang ditandai dengan nilai-nilai kompetensi dasar sebuah mata pelajaran terkhusus Seni Budaya (Rosadi & Purnomo 2016). Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan peningkatan dalam potensi

mereka melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Hutabarat & Suroso, 2024). Penerapan materi pembelajaran yang baik, dapat menciptakan semangat bagi peserta didik untuk menghasilkan makna pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk realisasi dari kegiatan aktif dan fisik, jika peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif (Imelda & Anzelina, 2019) Salah satu materi pembelajaran yang dapat diangkat dalam mata pelajaran Seni Budaya bagian musik adalah pop religi.

Pop religi adalah bagian dari materi musik pada mata pelajaran Seni Budaya yang menitikberatkan kepada komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Hamalik, 1994). Musik religi merupakan musik yang memiliki makna khusus dalam fungsi sosial dan *religious* yang dapat dimainkan secara perseorangan atau berkelompok (Idrawan, 2012). Fungsi merupakan kegunaan dalam suatu media dalam melakukan kegiatan, di dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran musik (Suroso *et al*, 2020). Pop religi sendiri merupakan musik yang mengalami perubahan secara instrumen dan dirasuki oleh beberapa unsur musik pop (Farihah, 2013). Kondisi budaya yang mengakibatkan perubahan instrumen musik dan selera musik masyarakat juga menambah kepopuleran pop religi di khalayak umum (Farihah, 2019). Pembelajaran pop religi menjadi media pengembangan kreatifitas agar peserta didik mampu mengapresiasi karya musik pop religi di mata pelajaran Seni Budaya. Pembentukan disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan dapat diperoleh dari seni musik, maknanya pendidikan seni musik memegang peranan penting untuk membantu pengembangan yang berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional peserta didik (Irawan & Desynari, 2019). Musik religi memiliki lirik yang dapat dimaknai dalam setiap bait dan ketenangan yang didapatkan. Beberapa kesulitan menjadi tantangan bagi pendidik untuk menerapkan materi pop religi dalam proses belajar

mengajar.

Peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena dianggap memiliki kemampuan rendah dalam Seni Budaya (Adawiyah & Zuliani, 2021). Kesulitan dalam memaksimalkan potensi peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas seni pada umumnya didasari oleh pengetahuan materi pendidik yang lemah serta sarana dan prasarana di sekolah yang minim (Daryanti, Desyandri & Fitria, 2019). Kelompok estetika bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan untuk mengapresiasi keindahan dan harmoni (Ningsih, Hanafi & Ibrahim, 2019). Pada mata pelajaran Seni Budaya, pendidik hendaknya terus meningkatkan proses belajar mengajar dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk memandu proses pendidikan ke arah yang baik, (Suroso, 2022). Karena pendidik memiliki tugas untuk dapat mengembangkan kemampuan apresiatif yang peserta didik miliki (Yastuti & Hakim, 2018). Maka dari itu, permasalahan pada pembelajaran Seni Budaya khususnya materi seni musik membutuhkan perubahan, penerapan materi pop religi menjadi penerapan yang diharapkan dapat diterapkan dengan baik oleh pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 2 MODEL Medan, metode pembelajaran Seni Budaya khususnya pada bagian seni musik, peserta didik belum mampu mendapatkan hasil dari pembelajaran secara merata. Hal itu terjadi karena dalam proses pembelajaran berlangsung, pengajar masih menitikberatkan pembelajaran pada buku pegangan. Akibatnya, timbul rasa bosan yang dialami oleh peserta didik dan turunnnya minat belajar dan potensi dalam mendalami materi seni musik. Sebagai madrasah, lagu yang mengandung unsur pop religi hanya ditampilkan saat memperingati hari besar islam. Sehingga peserta didik kurang mampu dalam mengapresiasi dan memaknai karya musik pop religi.

Peneliti melihat dibutuhkannya alternatif yang dapat diterapkan

oleh pengajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi musik. Pembelajaran musik ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam materi mata pelajaran Seni Budaya tetapi juga menjadi landasan pengetahuan awal peserta didik untuk memahami pop religi sebagai acuan musik berbasis religi di madrasah. Tidak hanya mengapresiasi, peserta didik juga dapat memaknai karya musik pop religi dalam pembelajaran dan nilai sosial. Hasil pembelajaran musik ini akan diikuti oleh penumbuhan nilai pada peserta didik karena semua materi seni musik yang diajarkan oleh pengajar memiliki makna (Ivano, 2013). Dan disini nilai musik tersebut menjadi penumbuhan makna *religious* pada peserta didik di madrasah.

Penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pop Religi pada Mata Pelajaran Seni Budaya di MAN 2 MODEL Medan”** penting untuk dilakukan agar mampu memberikan solusi permasalahan pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam penelitian dan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi atau data dengan akurat. Menurut Sugiyono (2016:385) “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang sulit dalam proses penelitian”. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang profesi pengajar pada mata pelajaran Seni Budaya.
2. Tidak lengkapnya sarana prasarana pada pembelajaran Seni Budaya di MAN 2 Model Medan.
3. Implementasi pembelajaran pop religi pada mata pelajaran seni budaya di MAN 2 MODEL Medan.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengapresiasi karya

musik pop religi.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah berisi masalah yang ruang lingkupnya diperkecil karena masalah memiliki kajian yang sangat luas. Sugiyono (2021:26) menyebutkan, “Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya”. Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalahnya adalah :

1. Implementasi pembelajaran pop religi pada mata pelajaran seni budaya di MAN 2 MODEL Medan.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi karya musik pop religi di MAN 2 MODEL Medan

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dijadikan fokus pada penelitian yang dilakukan untuk menemukan jawaban, dan membuat penelitian menjadi terarah. Sugiyono (2021:63) menyebutkan “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Maka permasalahan yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran pop religi pada mata pelajaran seni budaya di MAN 2 MODEL Medan?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi karya musik pop religi di MAN 2 MODEL Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa saja yang akan diungkapkan dalam sebuah penelitian dalam acuan rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:290) “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan”. Maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pop religi pada mata pelajaran seni budaya materi musik di MAN 2 MODEL Medan.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi karya musik pop religi di MAN 2 MODEL Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah keuntungan yang didapatkan secara teoritis ataupun praktis. Menurut Sugiyono (2016:291), “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat.” Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepada pembaca bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dengan menerapkan pembelajaran pop religi.
 - b. Penelitian karya ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana penerapan pembelajaran pop religi pada materi seni budaya di MAN 2 MODEL Medan
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk masalah pembelajaran yang ada terkait materi mata pelajaran seni budaya
 - c. Bagi peserta didik, meningkatkan nilai apresiasi siswa dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi seni musik.